

Tidak Disyahkan Sekolah

**KORELASI ANTARA SIKAP MENTAL WIRASWASTA KEPALA
RUMAH TANGGA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN
RUMAH SEHAT DI DESA TEMPUREJO
KECAMATAN TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER
1998**

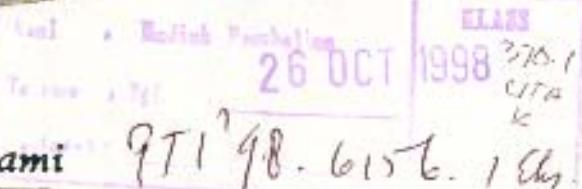
SKRIPSI



Oleh :

Dratiwi Utami

NIM : 9302104329



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
1998

MOTTO :

Orang-Orang yang berfikir itu walaupun hasilnya salah, masih lebih baik dari pada orang-orang yang tidak pernah salah karena tidak pernah berfikir.

(Wasty Soemanto)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang tiada miskin akan do'a
2. Kakak-kakaku tersayang dan tercinta
3. Bapak dan Ibu guruku tercinta
4. Almamaterku tercinta

KORELASI ANTARA SIKAP MENTAL WIRASWASTA KEPALA
RUMAH TANGGA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN
RUMAH SEHAT DI DESA TEMPUREJO
KECAMATAN TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER
1998

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji Guna
Memenuhi Salah satu Syarat mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Program Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

OLEH:

Nama : PRATIWI UTAMI
NIM : 9302104329
Angkatan : 1993
Tempat tgl Lahir: Situbondo 9 September 1970
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan
Luar Sekolah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

(Drs. R A M D I)

NIP. 130259301

Pembimbing II,

(Dra. R A H A Y U)

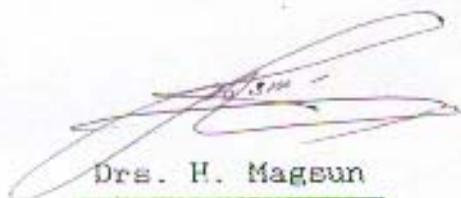
NIP 131120337

Diterima dan dipertahankan di depan Tim Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai skripsi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 1 Juli 1998
Tempat : Ruang Skripsi FKIP

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. Magsun
NIP. 130 189 886

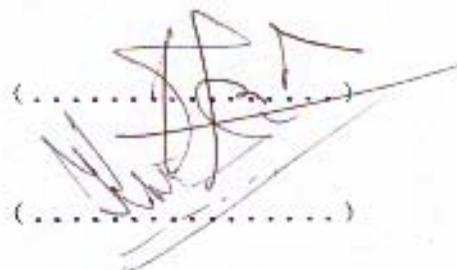
Sekretaris



Arr. Dra. Rahayu
NIP. 131 120 337

Anggota:

1. Drs. Kamdi
NIP. 130 359 301
2. Drs. Hj. Kustotoni Jah
NIP. 130 325 919



(.....)

(.....)

Mengesahkan
Bekan



Drs. Soekardjo BW.
NIP. 130 287 101



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya hingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Kiranya tidak berlebihan jika pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
3. Kepala Pusat Penelitian Universitas Jember
4. Kepala Kepustakaan beserta staf Universitas Jember
5. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember
6. Ketua Program Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember
7. Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II
8. Semua Dosen FKIP Universitas Jember
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, Aamin.

Jember, Juni 1998

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PENGAJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DENAH LOKASI PENELITIAN	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Pemilihan Masalah	
1.2 Perumusan Masalah	
1.3 Definisi Operasional Variabel	
1.3.1 Sikap mental wiraswasta	
1.3.2 Pemenuhan kebutuhan rumah sehat	
1.3.3 Pengertian Kepala Rumah Tangga	
1.4 Tujuan Penelitian	
1.5 Manfaat Penelitian	
BAB II TINJAUAN KEPOSTAKAAN	
2.1 Dasar Pandangan Teori Sikap Mental Wiraswasta	
2.1.1 Kemauan keras	
2.1.2 Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi	
2.1.3 Kejujuran dan tanggung jawab	
2.1.4 Ketahanan fisik dan mental	
2.1.5 Ketekunan dan keuletan	
2.1.6 Berfikir kreatif dan konstruktif	
2.2 Dasar Pandangan Teori Tentang Pemenuhan Kebutuhan Rumah Sehat	

2.2.1	Terhindar dari penyakit
2.2.2	Terhindar dari kecelakaan
2.2.3	Memenuhi kebutuhan psikologis
2.2.4	Tersedianya saluran udara
2.2.5	Tersedianya sumber cahaya
2.2.6	Terciptanya suhu ruangan
2.2.7	Terhindarnya dari kebisingan suara
2.3	Dasar Pandangan Teori Tentang Korelasi antara Sikap Mental Wiraswasta dengan Pemenuhan Kebutuhan Rumah Sehat
2.4	Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Rancangan Penelitian
3.2	Metode Penentuan Daerah Penelitian
3.3	Metode Penentuan Responden
3.4	Metode Pengumpulan Data
3.4.1	Metode Observasi
3.4.2	Metode Interview
3.4.3	Metode Angket
3.4.4	Dokumentasi
3.5	Metode Analisis Data

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian
4.1.1	Batasan dan Luas Daerah Penelitian
4.1.2	Kondisi Geografis
4.2	Data Sikap Mental Wiraswasta Kepala Rumah Tangga dengan Pemenuhan Kebutuhan Rumah Sehat.
4.3	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan
-----	------------------

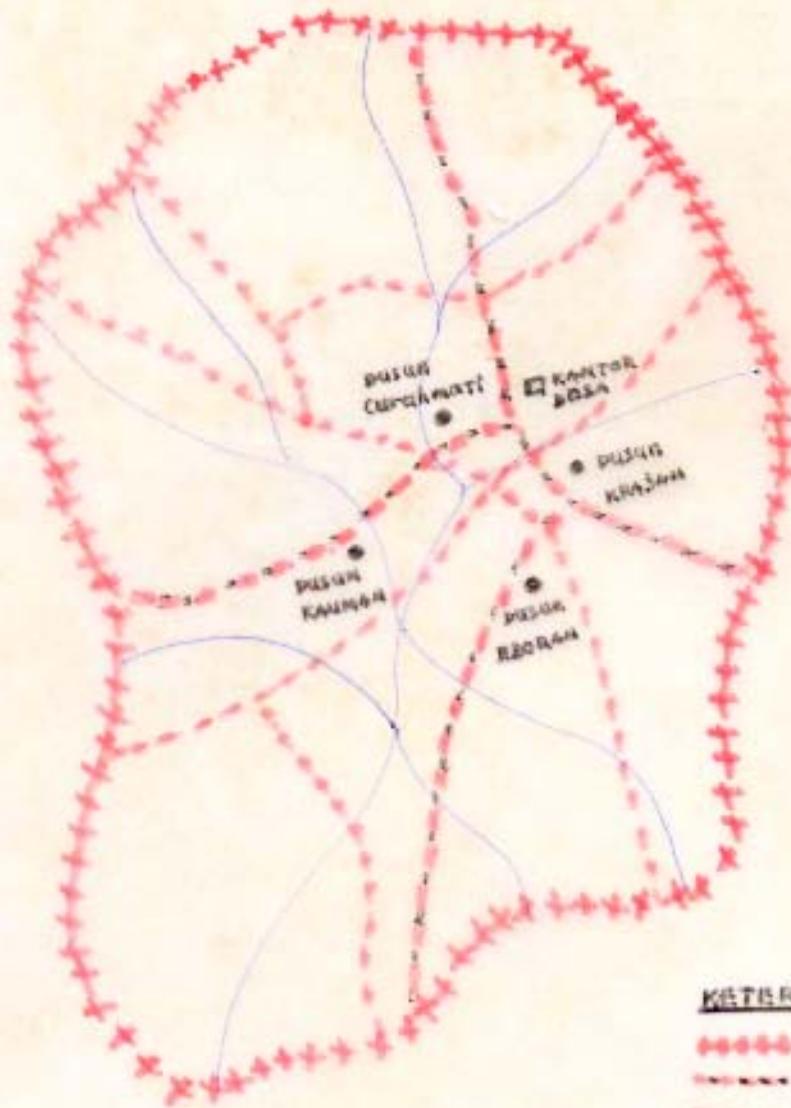
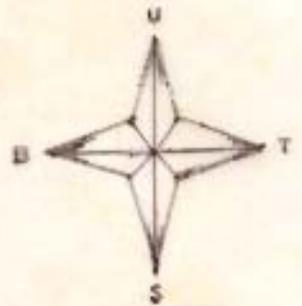
5.2 Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

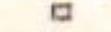
LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Tuntunan Observasi
3. Tuntunan Interview
4. Tuntunan Dokumentasi
5. Angket
6. Surat-surat Ijin Penelitian
7. Lembar Konsultasi

DENAH DESA TEMPUREJO



KETERANGAN :

-  : BATAS DESA
-  : BATAS DUSUN
-  : JALAN DESA
-  : Sungai
-  : KANTOR DESA
-  : BALAI DUSUN

SUMBER DATA : KANTOR DESA TEMPUREJO
1998

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Nama Tabel	Halaman
1	2	3
1	Data Penduduk Desa Tempurejo menurut Jenis Kelamin	31
2	Data Kepala Rumah Tangga Wiraswasta Desa Tempurejo	31
3	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tempurejo	32
4	Rekapitulasi Data Responden Penelitian Kepala Rumah Tangga Desa Tempurejo	33
5	Responden Penelitian Kepala Rumah Tangga Wiraswasta Desa Tempurejo	34
6	Scoring Data tentang Sikap Mental Wiraswasta	36
7	Scoring Data tentang Pemenuhan Kebutuhan Rumah Sehat	37
8	Scoring Data tentang Nilai Sikap Mental Wiraswasta dengan Pemenuhan Kebutuhan Rumah Sehat	40



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TIDAR

ABSTRAK

Pratiwi Utami, Juni 1998, Korelasi antara Sikap Mental Wiraswasta Kepala Rumah Tangga dengan Pemenuhan Kebutuhan Rumah Sehat di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember 1998.

Skripsi Program Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jember, Pembimbing (I) Drs. K A M D I, (II) Dra. R A H A Y U.

Kata Kunci : Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pemenuhan Kebutuhan Rumah Sehat.

Banyak Faktor yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan seseorang. Salah satunya adalah faktor sikap mental, dalam hal ini wiraswasta. Semakin tinggi sikap mental wiraswasta seseorang akan berpengaruh terhadap etos kerjanya, semangat dan giat dalam bekerja, serta disiplin kerja yang tinggi yang pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan bagi dirinya.

Penelitian ini diawali dengan permasalahan adakah korelasi antara sikap mental wiraswasta kepala Rumah tangga dengan pemenuhan kebutuhan rumah sehat, di desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, 1998.

Adapun tujuan yang hendak diraih yaitu ingin mengetahui adanya korelasi antara sikap mental wiraswasta Kepala Rumah tangga dengan pemenuhan kebutuhan rumah sehat di desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, 1998.

Hipotesis yang diajukan adalah ada korelasi antara sikap mental wiraswasta kepala Rumah tangga dengan pemenuhan kebutuhan rumah sehat, di desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, 1998.

Penelitian ini dilakukan dengan waktu kurang lebih dua bulan dengan mengambil tempat di desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo, kabupaten Jember.

Sedangkan metode penentuan respondennya digunakan jenis penelitian sampel dengan teknik proporsional random sampling cara undian.

Untuk memperoleh data penelitian digunakan metode angket sebagai metode utama, metode observasi, metode interview dan dokumentasi sebagai pelengkap.

Metode analisis datanya menggunakan uji statistik dengan teknik korelasi product moment. Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi XY sebesar 0.706 dengan memperhatikan N sebesar 60 dan tingkat signifikansi yang ditetapkan 5%, harga koefisien korelasi tersebut ternyata lebih besar dari karga kritiknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi cukup positif antara sikap mental wiraswasta Kepala Rumah tangga dengan pemenuhan kebutuhan rumah sehat, di desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, 1998. Hal ini berarti semakin tinggi sikap mental wiraswasta kepala

Rumah tangga semakin baik pula tingkat pemenuhan kebutuhan rumah yang sehat. Sebaliknya semakin rendah sikap mental wiraswasta kepala Rumah tangga semakin rendah pula pemenuhan kebutuhan rumah yang sehat.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut ialah Kepala Rumah tangga hendaknya selalu meningkatkan sikap mental Wiraswasta, serta mengaplikasikan sikap mental wiraswasta tersebut ke dalam kehidupan sehari yang meliputi, pengaplikasian kemauan yang keras, berkeyakinan yang kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan tanggung jawab, tahan fisik dan mental, punya ketekunan dan keuletan dalam bekerja, serta punya pemikiran yang kreatif dan konstruktif. Kepada Kepala Desa beserta perangkatnya hendaknya memberikan pengarahan dan penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya pendidikan kewiraswastaan kepada segenap anggota masyarakatnya.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Masalah

Manusia sebagai salah satu makhluk hidup yang memperoleh dan mempertahankan hidupnya harus berjuang untuk memenuhi kebutuhannya. Pada dasarnya kebutuhan itu diambil sebagai akibat kekurangan dalam diri seseorang atau individu.

Setiap orang memiliki tujuan dan kebutuhan tertentu di dalam hidupnya. Kekuatan untuk mencapai tujuan dan kebutuhan adalah dengan adanya sikap mental wiraswasta yang meliputi kemauan keras, kejujuran dan tanggung jawab serta adanya ketahanan fisik dan mental, (Wasty Soemanto, 1982: 35).

Sikap mental wiraswasta merupakan suatu pendukung yang akan memberikan dampak yang cukup besar, karena sikap mental wiraswasta merupakan pembentukan dan pertumbuhan untuk menghadapi masa mendatang. Mereka yang memiliki sikap mental wiraswasta akan memiliki pula tujuan dalam pemenuhan kebutuhan.

Kebutuhan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kekurangan yang ada pada diri individu atau seseorang yang menuntut seseorang tersebut untuk memenuhinya, (Kamdi, 1989:9).

Kebutuhan dapat mempunyai arti luas, tidak hanya taraf kebutuhan biologis saja, tetapi juga pada taraf kebutuhan sosial psikologis. Sebagaimana dikatakan oleh Kamdi bahwa, kebutuhan adalah suatu kekurangan yang universal dikalangan umat manusia, serta manusia akan musnah apabila kekurangan ini terus menerus tidak dapat terpenuhi dengan baik (1989:7).

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka jelas bahwa sikap mental wiraswasta akan menyempurnakan dan melengkapi kemampuan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan seseorang.

Berdasarkan beberapa pemikiran tersebut akhirnya diambil judul, "Korelasi Antara Sikap Mental Wiraswasta Kepala Rumah Tangga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Rumah Sehat di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember 1998"

Secara spesifik atau khusus kewiraswastaan menarik untuk di teliti. Dalam hal ini ada beberapa alasan antara lain :

1. Persoalan kewiraswastaan memiliki nilai yang cukup strategis dan aktual yang berlangsung dan mempunyai kaitan kepentingan dengan situasi pada saat ini juga pada saat mendatang. Hal ini bisa dipahamikarena persoalan kewiraswastaan merupakan suatu orientasi atau target akhir dari setiap pembentukan pribadi seseorang yang memungkinkan baginya memiliki kemandirian dalam memecahkan setiap persoalan.
2. Penelitian tentang kewiraswastaan, dipandang memiliki nilai praktis dan manfaat serta berdayaguna.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada suatu penelitian merupakan bagian yang amat penting, sebab dengan rumusan masalah yang jelas seorang peneliti akan mudah untuk melaksanakan penelitian.

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

"Adakah korelasi dan jika ada, sejauh mana korelasi antara sikap mental wiraswasta kepala Rumah tangga dengan pemenuhan keutuhan rumah sehat di desa Tempurejo Kabupaten Jember 1998".

1.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1.2.3 Sikap Mental Wiraswasta

Guna memahami pengertian sikap mental wiraswasta secara menyeluruh, utuh , maka akan dikaji secara terpisah baik yang menyangkut tentang sikap mental maupun wiraswasta itu sendiri.

Suparman Sumahamijaya menegaskan : "Sikap mental adalah: Kesediaan berjerih payah dan berdaya upaya dengan meningkatkan serta menempa nilai-nilai kepribadian" (1980: 5).

Sedangkan apa yang dimaksud dengan wiraswasta yaitu sifat keberanian, keutamaan, dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan diri sendiri, (Suparman Sumahamijaya, 1980: 10).

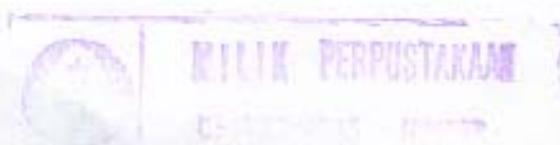
Dua Pengertian tersebut dirumuskan oleh Bambang Tri Cahyono, bahwa Sikap mental wiraswasta adalah : "suatu kondisi dimana didalam kondisi seseorang terdapat perasaan dan motivasi untuk meningkatkan prestasi usaha, karena itu membentuk sikap mental wiraswasta diperlukan waktu untuk menyenangkan obyek baru dalam bisnis" (1987: 77).

Bambang Tri Cahyono lebih memperjelas lagi bahwa,

"Latar belakang orang wiraswasta berbeda dengan orang biasa, karena seorang wiraswasta lebih banyak tuntutan kebutuhannya yang harus dipenuhi dengan usaha usaha yang cukup mendapat tantangan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuannya harus memiliki semangat kerja yang tinggi dan keinginan yang tinggi untuk mencapai hasil kerja" (1987:72).

Pendapat diatas lebih memperjelas bahwa sikap mental wiraswasta tersebut akan dimanifestasikan dalam bentuk usaha/bekerja. Sehingga manusia yang memiliki sikap mental wiraswasta yang tinggi akan berpengaruh pada dunia usaha/pekerjaannya. Seseorang yang memiliki sikap mental wiraswasta yang tinggi akan mempengaruhi etos kerja, semangat dan giat bekerja serta disiplin kerja yang tinggi yang pada akhirnya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa sikap mental wiraswasta adalah satu sikap daya upaya seseorang untuk meningkatkan kemampuan yang dijiwai oleh sifat keberanian dan keutamaan serta keteladanan dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam memecahkan masalah kehidupan yang didasarkan pada kekuatan pada diri sendiri.



1.3.2 Pemenuhan kebutuhan Rumah Sehat

Manusia sebagai makhluk hidup, didalam memperoleh dan mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berjuang untuk memenuhi kebutuhannya. Pada dasarnya kebutuhan itu timbul sebagai akibat adanya kekurangan pada diri seseorang atau individu. Untuk memperjelas tentang kebutuhan, maka terlebih dahulu akan dijelaskan definisinya secara terpisah antara pemenuhan, kebutuhan serta rumah sehat itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh pendapat Kamdi, maka yang dimaksud dengan pemenuhan adalah "suatu usaha untuk memperoleh kekurangan dalam rangka untuk mempertahankan kelangsungan hidup individu,"(1989: 1).

Sedangkan yang dimaksud dengan kebutuhan adalah kekurangan yang universal dikalangan umat manusia dan akan musnah bila kekurangan ini terus menerus tidak terpenuhi, (Kamdi, 1989: 1).

Adapun pengertian Rumah sehat menurut Melly Sri Sulastri adalah, "rumah yang didalamnya tersedia aliran udara, terciptanya suhu ruangan, tersedianya sumber cahaya yang terhindar dari bunyi kebisingan. Serta memungkinkan di dalam keluarganya saling memelihara dan memupuk rasa kekeluargaan sehingga setiap anggotanya berkembang dan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang berguna", (1980: 25).

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pemenuhan kebutuhan rumah sehat adalah "suatu usaha untuk memperoleh segala kekurangan dalam bentuk kebutuhan primer/perumahan, yang didalamnya terdapat syarat rumah sehat seperti tersedianya aliran udara, terciptanya suhu ruangan, tersedianya sumber cahaya dan terhindarnya dari bunyi kebisingan. Serta memungkinkan didalam keluarganya saling memelihara dan memupuk rasa kekeluargaan sehingga setiap anggotanya dapat berkembang dan menjadi anggota masyarakat yang berguna".

1.3.3 Kepala Rumah Tangga

Pengertian Kepala Rumah tangga dijelaskan oleh Widiada Gunakarya sebagai berikut:

"Kepala rumahtangga atau kepala Keluarga berarti, seseorang yang berhak atas anak-anak yang dilahirkan, berhak atas harta yang dicari selama hidupnya, bertanggung jawab atau berkewajiban menjaga keutuhan atau keharmonisan keluarganya", (1988: 22)

Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Kepala Rumah Tangga/ Kepala Keluarga dalam penulisan skripsi ini adalah pimpinan rumah tangga yang dalam hal ini Bapak, bila bapak tidak ada maka posisi pimpinan digantikan ibu. Mereka secara mutlak berhak atas anak-anak ataupun harta yang dicari selama hidupnya, bertanggung-jawab menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarganya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dan kalau ada, sejauh mana korelasi antara sikap mental wiraswasta Kepala rumah tangga dengan pemenuhan kebutuhan rumah sehat di desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember 1998".

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai wahana untuk mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah dan tanggap terhadap permasalahan yang ada, serta mencoba memecahkan permasalahan tersebut.
2. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi, sebagai tempat untuk dalam upaya merealisasikan Tridarma Perguruan Tinggi khususnya dharma penelitian.

3. Bagi masyarakat, untuk lebih memanfaatkan potensi kewiraswastaan yang ada sebagai wahana untuk mewujudkan berbagai kebutuhan yang salah satu diantaranya adalah kebutuhan perumahan.
4. Bagi pemerintah yaitu hasil penelitian dapat dijadikan masukan, sehingga memperoleh umpan balik dalam menyusun strategi pengembangan sumberdaya manusia melalui program pendidikan kewiraswastaan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Sikap Mental Wiraswasta

2.1.1 Sikap Mental Wiraswasta

Dalam kerangka global, Pembangunan Nasional akan berhasil dan berdaya guna, manakala pelaku pembangunan (termasuk masyarakat secara umum) memiliki kesadaran untuk membangun, serta bukan berarti mustahil apabila kesejahteraan hidup, kemakmuran pada suatu bangsa akan tercapai, namun kesadaran untuk membangun sebagai mana tersebut harus dibangun melalui berbagai macam potensi yakni adanya partisipasi, sikap mental wiraswasta, tekad yang tinggi serta kedisiplinan nasional.

Terkait dengan aspek-aspek sikap mental wiraswasta yang merupakan syarat dari suatu kemandirian, secara panjang lebar bisa dipahami sebagai suatu keberanian, ketutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan persoalan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Kewiraswastaan memiliki peranan yang cukup strategis. Oleh karenanya pendidikan kewiraswastan bagi masyarakat perlu diberikan.

Superman Sumahamijaya dalam pendapatnya menjelaskan:

"Pendidikan kewiraswastaan adalah suatu pendidikan sikap mental untuk mengubah sikap mental yang rendah diri, malas dan jiwa budak yang kekal, berani mengambil resiko, mau menjadikan dirinya dan waktu yang ada padanya sebagai modal sehingga berani pula menembus persaingan dalam mengembangkan bagi pembangunan lingkungannya dan tunduk pada tertib hukum lingkungannya" (1980: 111).

Kemudian Wasty Soemanto dalam penjelasannya menyebutkan bahwa:

"Wiraswasta bukan sekedar pengusaha atau pekerja sambilan diluar dinas negara, melainkan manusia-manusia yang mempunyai sifat keberanian, ketutamaan dan ketabahan dalam



memajukan prestasi kekaryaan baik dibidang tugas kenegaraan maupun usaha swasta dengan kekuatan dirinya sendiri (1982:43).

Lebih lanjut juga ia kemukakan, bahwa dengan kemampuan berwiraswasta akan meningkatkan kualitas pribadi yang dinamis dan kreatif untuk memajukan kehidupan, disamping itu akan melatih manusia untuk mengetahui tujuan tujuan hidup serta dapat merumuskan dan berusaha untuk mencapainya (1989: 205).

Terkait dengan persoalan diatas secara konsepsional mengenai sikap mental wiraswasta ditegaskan oleh Suparman Sumahamijaya sebagai berikut:

"Sikap mental wiraswasta adalah sikap mental yang memberantas sikap rendah diri, sikap malas dan segala sikap negatif lainnya. Demikian itu adalah untuk meningkatkan keberanian mengambil sikap ketaatan pada hukum yang berlaku" (1989: 19).

Oleh karenanya dalam rangka penyemaian benih benih sikap mental wiraswasta untuk memberantas sikap kemiskinan lainnya, diganti dengan menumbuhkan sikap maju dan ingin sukses dimasa mendatang (Wasty Soemanto, 1982: 84).

Meski secara global telah memberi gambaran jelas, tetapi bagaimana indikator kekuatan mental yang membangun pribadi wiraswasta yang sesungguhnya. Menurut Wasty Soemanto, indikator kekuatan mental terdiri dari:

1. Berkemauan keras;
2. Berkeyakinan kuat;
3. Kejujuran dan tanggung jawab;
4. Ketahanan fisik dan Mental;
5. ketekunan dan keuletan bekerja keras;
6. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif", (1982: 59-60).

Bertolak dari pendapat tersebut di atas tampaklah jelas bahwa sikap mental wiraswasta memiliki pengertian yang cukup luas yang akan mengantarkan seseorang untuk maju dan sukses. Kaitannya dengan penulisan skripsi ini bahasan

tentang sikap mental wiraswasta berdasarkan pada keseluruhan dari setiap indikator yang ada yaitu berkemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi; kejujuran dan tanggung jawab; ketahanan fisik dan mental; ketekunan dan keuletan bekerja keras; serta berfikir kreatif dan konstruktif.

Untuk memperjelas bahasan dari setiap indikator yang ada maka akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini:

2.1.1 Kemauan Keras

Tujuan kebutuhan hidup seseorang akan tercapai manakala dalam pribadi seseorang terdapat suatu kemauan yang keras atau motif yang tinggi didalam berusaha untuk memenuhinya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wasty Soemanto bahwa manusia yang sikap mental wiraswasta mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan. Jadi hanya orang yang memiliki kemauan keras saja yang akan menggapai kesuksesan.

2.1.2 Berkeyakinan Kuat atas Kekuatan Pribadi

Orang lahir sudah punya kekuatan karena dikaruniai oleh sang pencipta agar ia dapat hidup dan menaklukkan alam sekitarnya. Keyakinan inilah yang memberikan harapan, kegairahan serta semangat untuk berusaha, bekerja, berbuat kearah tercapainya tujuan dalam hidup seseorang. Manusia hidup harus mempunyai tujuan yang jelas serta kemampuan yang kuat.

Kekuatan pada diri manusia dapat membantu manusia dalam berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Disamping itu mampu mengatasi kemiskinan, baik kemiskinan lahir maupun kemiskinan batinnya, tanpa menunggu pertolongan atau bantuan dari kelompok lain, (Wasty Soemanto, 1982: 44).

2.1.3 Kejujuran dan Tanggung Jawab

Realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat, banyak

sekali orang ingin menggapai tujuan dengan jalan pintas, menerobos tanpa dengan prosedur yang sebenarnya. Orang yang mencapai tujuan hidupnya dengan cara demikian, tadaklah akan langgeng sebab tidak didasari oleh kejujuran dan tanggung jawab.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Wasty Soemanto bahwa,

"Agar seseorang memperoleh simpati dan kepercayaan orang lain dalam berusaha maka ia harus memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab sebab, salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam berusaha dan berwiraswasta adalah kepercayaan dari orang lain terhadap dirinya" (1982: 52).

Dari beberapa uraian di atas cukuplah memberikan gambaran bahwa kejujuran dan tanggung jawab memberi dasar bagi-pembentukan pribadi seseorang yang pada gilirannya menjadi salah satu penentu bagi suksesnya seseorang dalam mencapai tujuan dan kebutuhan yang diharapkan.

2.1.4 Ketahanan Fisik dan Mental

Sering kali didengar adanya seseorang yang mudah menyerah terhadap tantangan dan permasalahan hidup. Mereka tidak mau maju bahkan gagal sebelum memulai. Seandainya menyadari akan dirinya, tentunya mereka akan merasa malu dan bermotivasi lebih besar untuk menebus kegagalannya yang pernah ia lakukan. Sifat pantang menyerah dan pantang mundur kepada keadaan, sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan. Seperti yang dikatakan oleh Wasty Soemanto bahwa sikap pantang menyerah sangat diharapkan dalam meraih prestasi yang lebih baik, (1982: 56).

2.1.5 Ketekunan dan Keuletan Bekerja Keras

Dalam perjalanan hidup banyak cobaan dan gangguan yang dapat menghalangi dari suatu kelancaran pekerjaan, dan dapat menghambat pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan. Namun kalau sabar dan ulet dalam menghadapi semua itu, insya-Allah kita akan kita akan berhasil dalam meraih sukses.

Sejalan dengan uraian di atas Watsy Soemanto dalam bukunya yang berjudul *Secukup Operasional Pendidikan Kewiraswastaan* menyebutkan, bahwa orang yang memiliki ketekunan dan keuletan adalah orang yang tidak mengenal lelah, dan pantang menyerah, kegagalan merupakan pengalaman dan pelajaran untuk mengatur strategi lebih lanjut dalam berusaha mencapai keberhasilan dalam setiap pekerjaannya (1982:58).

2.1.6 Pemikiran yang Kreatif dan Konstruktif

Orang yang pikirannya kuat adalah orang yang pandai merencanakan dan menyusun serta menertibkan berbagai pikiran-pikirannya. Ini untuk menambah keterangan dan kejelasan pandangan rohaninya dan kecakapannya untuk mendapatkan hasil sebanyak-banyaknya, tanpa mencurahkan terlalu banyak tenaga.

Pekerjaan pikiran seseorang akan membawa kemajuan dan kesuksesan apabila pemikiran itu bersifat konstruktif dan kreatif. Pemikiran yang konstruktif adalah membawa perbaikan terhadap keadaan saat sekarang ke arah yang lebih sempurna, sedangkan pemikiran yang kreatif membawa pemecahan terhadap masalah hidup. Apabila seseorang mau maju dan hidup sukses, maka seseorang itu harus menggunakan pikiran secara konstruktif dan kreatif (Watsy Soemanto, 1982:58). Pemikiran yang dilakukan secara konstruktif dan kreatif akan sangat membantu sekali bagi suksesnya pelaksanaan suatu usaha.

Orang yang pikirannya kuat adalah orang yang pandai merencanakan dan menyusun serta menertibkan berbagai usaha dan kegiatan, kita harus bisa lihat manfaatnya demi tercapainya tujuan dan terpenuhinya kebutuhan kita.

Pemahaman kepada tujuan dan terpenuhinya kebutuhan harus disertai dengan pengenalan atau manfaat setiap usaha dan kegiatan kita. Hal ini akan menarik minat kita, dan minat yang kuat akan memancing kemauan kita untuk membuat lebih lanjut.



Terkait dengan aspek pemenuhan kebutuhan rumah sehat, maka rumah merupakan kebutuhan utama untuk mempertahankan kehidupan seseorang atau keluarga. Kebutuhan akan keluarga tersebut merupakan kebutuhan dasar atau kebutuhan primer rumah yang merupakan kebutuhan dasar tersebut masih memerlukan perlengkapan seperti meja, kursi, tempat tidur dan sebagainya. Barang-tersebut tidak merupakan kebutuhan dasar, tetapi diperlukan dalam memberikan kesenangan dan kenyamanan.

Kesenangan dan kenyamanan yang didapat dalam suatu rumah, akan semakin menambah keselarasan dan keharmonisan bagi kehidupan keluarganya. Keselarasan dan keharmonisan sangat penting artinya bagi kehidupan suatu keluarga, sebab keluarga merupakan tempat berkumpul dan bergaul dalam kehidupan sehari-hari, juga sebagai tempat berkomunikasi bagi segenap anggota keluarga.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, keluarga melakukan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan sumber-sumbernya. Mengatur dan membuat makanan, membeli dan membuat serta memelihara pakaian. Merawat perabot rumah tangga yang sakit, memelihara hubungan dengan anggota keluarga yang sakit, memelihara hubungan dengan anggota keluarga dan famili lainnya dan banyak lagi macam kegiatan lain. Semua kegiatan keluarga tersebut, memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki keluarga. Supaya semua kegiatan dapat berjalan lancar, perlulah dilakukan pengaturan dalam melakukan sumber-sumber keluarga.

Semua kegiatan dan hal-hal yang menjadi bagian dari kehidupan keluarga, disebut segi-segi kehidupan keluarga. Tiap-tiap segi tidak dipisahkan satu sama lainnya, karena segi-segi tersebut saling mempengaruhi dalam kehidupan keluarga. Tiap segi kehidupan keluarga tersebut perlu mendapat perhatian yang sama. Sebab bila satu segi dilalaikan,

maka keseimbangan hidup keluarga akan terganggu. Salah satu faktor yang sangat terkait dengan kesejahteraan keluarga adalah dengan rumah yang sehat.

Tiap keluarga menginginkan rumah yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan keluarganya. Rumah ini merupakan kebutuhan primer yang harus betul belut dipenuhi. Rumah menjadi tempat berlindung dari gangguan-gangguan luar seperti, binatang, orang jahat, dan pengaruh udara. Disinilah keluarga berkumpul, hidup teratur sehingga pertumbuhan jasmani, rohani dan sosial dapat berkembang dan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang berguna. Rumah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan akan menghasilkan manusia yang sehat memiliki semangat serta gairah bekerja dan belajar, (Dra. Suprapti Sukurno, 1980: 26).

Sunarti Hatmanto dalam pendapatnya menjelaskan:

"perumahan adalah suatu tempat tinggal dimana keluarga hidup teratur, sehingga pertumbuhan jasmani, rohani, serta terjamin dan terpenuhi yang memungkinkan untuk memelihara dan mempertebal rasa kekeluargaan dalam arti yang luas, serta dapat memiliki rasa kebersamaan dan tanggung jawab secara penuh" (1977: 74).

Tujuan diberikannya pendidikan perumahan pada masyarakat tidak lain adalah untuk memperjelas pengertian dan pemahaman tentang perumahan yang sehat dan harmonis. Sebagaimana dijelaskan oleh Sunarti Hatmanto untuk memberikan bekal tentang rumah sehat maka perlu diberikan suatu pendidikan yang antara lain:

1. Untuk menanamkan pengertian dan keinsyafan akan pentingnya rumah ditinjau dari sudut kesehatan, keamanan, kegunaan/ kegiatan, kesusilaan, kenikmatan, keindahan, dan kemerdekaan, sehingga dapat menimbulkan rasa "hidup kerasan" dirumah.
2. Memupuk rasa kekeluargaan, gotong royong dan tanggung jawab untuk mencapai keluarga yang harmonis/serasi.

3. Memberi kecakapan dan ketrampilan tentang cara membuat dan memelihara alat-alat rumah tangga yang sederhana tepat serta berguna.
4. Memberi kecakapan dan ketrampilan tentang cara mengatur dan memelihara rumah/halaman yang serasi dengan tempat dan gunanya, (1977: 74).

Adapun fungsi dari rumah sehat menurut Sunarti Hatmanto adalah:

1. Tempat berlindung dari panas, dingin, hujan, gangguan binatang buas dan orang yang bermaksud kurang baik terhadap kita.
2. Tempat dimana keluarga merupakan kesatuan.
3. Tempat dimana Ibu memelihara/mendidik puteranya.
4. Tempat keluarga saling memberi dan menerima rasa kasih sayang, saling mengerti dan merasakan kemerdekaan, keamanan lahir batin.
5. Tempat tujuan yang tetap bagi semua semua anggota keluarga yang baru datang dari pekerjaan, sekolah, bepergian.
6. Tempat perantaraan dengan orang luar (human relation) dengan mengadakan pertemuan, perjamuan dan sebagainya, (1977: 75).

Jadi teranglah bahwa rumah sehat memang sangat dibutuhkan oleh keluarga. Sebab dengan adanya rumah yang sehat maka suatu keluarga dapat hidup dengan damai dan tentram sehingga rumah berfungsi juga sebagai rekreasi yang menyenangkan. Untuk dapat mewujudkan rumah yang sehat haruslah berdasarkan beberapa kriteria yang sudah ditetapkan menurut ketentuan /syarat-syaratnya.

Untuk menjelaskan pengertian rumah sehat maka berikut ini akan dijelaskan terlebih dahulu indikator tentang syarat-syarat rumah sehat. Adapun syarat-syarat itu meliputi antara lain:

1. Dapat terhindar dari penyakit;
2. dapat terhindar dari kecelakaan/keamanan;
3. memenuhi kebutuhan psikologis/aspek moral;
4. terjadinya aliran udara;
5. terciptanya suhu ruangan;
6. tersedianya sumber cahaya;
7. terhindarnya dari bunyi kebisingan. (Sunarti Hatmanto, 1977: 75-84).

2.2.1 Dapat Terhindar dari Penyakit

Rumah yang sehat sangatlah dibutuhkan oleh kehidupan manusia, baik itu sebagai individu maupun sebagai anggota keluarga. Salah satu syarat rumah yang sehat adalah terhindarnya dari suatu penyakit bagi segenap anggota keluarga. Untuk dapat terhindar dari penyakit, maka dalam rumah tersebut harus tersedia sumber air bersih untuk keperluan hidup keluarga sehari-hari. Disamping itu harus ada tempat pembuangan sampah secara khusus, agar tidak menjadi tempat bersarangnya suatu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan keluarganya, (Sunarti Hatmanto, 1977: 75).

2.2.2 Dapat Terhindar dari Kecelakaan

Seperti telah diketahui bersama bahwasuatu keluarga akan dapat dikatakan hidup tentram dan bahagia, apabila dalam suatu keluarga tersebut bebas dari ancaman mara bahaya yang mengancam kehidupan keluarganya. Untuk dapat mencapai harapan itu semua tentunya rumah sebagai tempat berkumpul bagi semua anggota keluarga haruslah dapat ditata sedemikian rupa, yang dapat menciptakan suasana aman bagi segenap penghuninya. Penataan tersebut tentunya menyangkut dari konstruksi rumahnya, maupun penataan perlengkapan rumahnya serta tersedianya tempat bermain yang sangat sehat dan aman bagi anak-anaknya, (Sunarti Hatmanto, 1977: 75).

2.2.3 Memiliki kebutuhan Psikologia

Dalam rumah yang sehat sedapat mungkin harus ada kamar mandi, tempat untuk mencuci serta tersedianya ruang makan dan ruang tamu. Disamping itu sedapat mungkin harus ada pembagian ruang tidur untuk orang dewasa dan anak-anak, pria dan wanita. Pengaturan tersebut ditunjukkan kepada tertanamnya nilai moral bagi seluruh anggotanya, juga keharmonisan bagi segenap anggota keluarga, (Sunarti Hatmanto, 1977: 75).

2.2.4 Tersedianya Aliran Udara

Tersedianya udara segar dalam rumah atau ruangan sangat dibutuhkan manusia. Suatu ruangan yang tidak mempunyai sistem ventilasi yang baik, dan dihuni manusia akan menimbulkan beberapa keadaan yang dapat meugikan kesehatan atau kehidupan, misalnya kadar oksigen yang kurang. Padahal telah sama-sama diketahui bahwa manusia tidak mungkin hidup jika tidak ada oksigen dalam udara. Bersaman dengan itu kadar CO₂ yang bersifat racun bagi manusia akan meningkat. Ruangan akan berbau disebabkan karena bau tubuh, pakaian, pernafasan dan mulut. Kelembaban udara dalam ruangan akan naik karena terjadinya proses penguapan cairan dari kulit ataupun pernafasan, (Sunarti Hatmanto, 1977: 84).

2.2.5 Terciptanya suhu Ruangan

Rumah atau bangunan yang sehat haruslah mempunyai suhu yang diatur sedemikian rupa sehingga suhu badan dapat dipertahankan. jadi suhu ruangan harus dapat diciptakan sedemikian rupa sehingga tubuh tidak terlalu banyak kekurangan panas atau sebaliknya tubuh tidak kepanasan. ~~Jika~~ + tubuh terlalu banyak kehilangan panas, akan timbul berbagai macam kelainan; misalnya terjangkitnya penyakit *chilblains*, *trench foot* dan *frostbits*, yang banyak diderita para pekerja yang berada diruangan yang terlalu dingin. Sebaliknya jika udara

terlalu panas akan timbul pula berbagai penyakit seperti *heat cramps*, *heat exhaustion*, dan *heat stroke*, yang dialami oleh seseorang yang berada didalam gedung dengan suhu yang tinggi. (Sunarti Hatmanto, 1977: 89).

2.2.6 Tersedianya Sumber Cahaya

Telah disebutkan bahwa salah satu syarat rumah sehat ialah tersedianya cahaya yang cukup. Karena suatu rumah atau ruangan yang tidak mempunyai cahaya disamping dapat menimbulkan perasaan kurang nyaman, juga dapat menimbulkan penyakit. Sebaliknya ruangan yang dapat menimbulkan terlalu banyak cahaya akan dapat menimbulkan rasa silau. Itupun dikategorikan sebagai ruangan yang kurang sehat.

Ada atau tidaknya cahaya atau penerangan dalam ruangan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain:

- a. ada atau tidaknya sumber cahaya
- b. Terhalang atau tidaknya pancaran cahaya dari sumber ke ruangan.
- c. Sifat-sifat benda ataupun obyek yang terdapat di dalam ruangan, (Sunarti Hatmanto, 1977: 93).

Sumber cahaya yang terdapat di alam bermacam-macam, tetapi pada dasarnya sumber cahaya tersebut adalah suatu yang berpijar seperti matahari, nyala api, percikan listrik dan lain sebagainya.

2.2.7 Terhindarnya dari bunyi Kebisingan

Rumah tidak bising dalam arti penghuninya tidak terganggu bunyi ataupun suara yang tidak diinginkan, adalah rumah yang dipandang sehat. Karena jika daerah tempat tinggal dan atau tempat bekerja terlalu bising disamping menimbulkan rasa tidak tenang, juga dapat menimbulkan kelainan pada pendengaran. Suatu bunyi yang berlanjeung terus menerus dapat menimbulkan ketulian secara progresif. Tetapi jika

bunyi yang timbul secara tiba-tiba, serta dengan intensitas yang besar sekali, timbullah ketulian yang bersifat konduktif, yaitu pecahnya gendang telinga, atau rusaknya tulang-tulang halus ditelinga dalam, sehingga berakibat terjadi gangguan pada antaran bunyi, (Sunarti Hatmanto, 1977: 100).

2.3 Dasar Pandangan Teori tentang Korelasi Antara Sikap Mental Wiraswasta Dengan Pemenuhan Kebutuhan Rumah Sehat

Masalah sikap mental wiraswasta sekali lagi merupakan suatu pelajaran yang perlu diberikan kepada suatu keluarga pada umumnya dan pada diri individu pada khususnya.

Manusia wiraswasta membutuhkan kepribadian yang kuat untuk memajukan hidupnya. Kebutuhan itu harus diusahakan dan dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Kebesaran suatu bangsa sangat ditentukan kualitas manusia. Bangsa yang besar akan memajukan negaranya. Kebesaran bangsa tidak hanya ditentukan oleh moral bangsa yang tinggi, atau hanya oleh sikap mental bangsa yang patriotik.

Begitu pula dengan seseorang yang ingin maju dalam kehidupannya, tidak hanya akan didapat oleh orang-orang yang bermalas-malasan. Akan tetapi perlu adanya penyemaian benih-benih kewiraswastaan dengan menggunakan sikap mental untuk memberantas sikap malas, rendah diri, ketergantungan dan kemiskinan jiwa lainnya. Diganti dengan penumbuhan sikap maju dan ingin sukses dimasa mendatang. Semua ini dimaksudkan untuk mempertinggi martabat diri tanpa harus menggantungkan diri kepada orang lain. Inilah sumber daya manusia yang tersumber dan terkandung dalam nilai-nilai moral sikap moral wiraswasta, sikap mental wiraswasta, kepekaan lingkungan wiraswasta, serta ketrampilan perbuatan wiraswasta. Semua ini perlu digali untuk mewujudkan manusia yang berkualitas tinggi.

Dari sini jelas bahwa pendidikan manusia wiraswasta berlangsung seumur hidup di masa mendatang, dan dimasa kapan saja. Sehingga peranan subyek manusia untuk belajar dan mendidik diri sendiri secara wajar merupakan kewajiban kodrati manusia.

Sebagai realisasi diri prinsip di atas, maka lingkungan pelaksanaan pendidikan manusia wiraswasta meliputi: lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama untuk mendidik manusia wiraswasta. Lembaga penanggung jawab pendidikan manusia wiraswasta terdiri dari keluarga sebagai penanggung jawab pertama dan utama pelaksanaan pendidikan manusia wiraswasta.

Juga telah diuraikan di muka bahwa sikap mental wiraswasta adalah suatu sikap mental yang memberantas sikap rendah diri, malas dan segala sikap mental negatif lainnya. Dipertegas oleh Suparman Sumahawijaya bahwa, "jiwa, pikiran, sikap mental, kepribadian, kewasdaan mental dan keahlian merupakan suatu rangkaian kemajuan atau rangkaian sumber daya manusia (1980:17).

Melly Sri Sulastri Rifai Zainab berpendapat bahwa:

"keadaan kehidupan keluarga dipengaruhi dengan keadaan masyarakat sekitarnya. Keadaan masyarakat yang tidak aman, tidak tersedianya kesempatan kerja bagi anggotanya, atau masyarakat yang tidak teratur, akan membawa pengaruh negatif dalam kehidupan keluarga. Misalnya, banyak pengangguran, lingkungan tidak bersih dan sebagainya. Anggota keluarga yang tidak berpenghasilan akan menyulitkan keluarga itu memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan yang kotor akan menyebabkan menjalarnya berbagai penyakit yang bisa menyusahakan bagi masyarakat sekitarnya" (1980:9).

Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa, peranan keluarga dalam mendidik manusia wiraswasta adalah sangat penting. Sebab keluarga memiliki tanggung jawab yang pertama dan utama. Bisa dikatakan bahwa keluarga bukan hanya bertanggung jawab mendidik manusia wiraswasta saja, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan dari usaha wiraswasta itu sendiri.

Keluarga/kepala Rumah tangga berperanan sebagai peletak dasar dari pada perkembangan pribadi manusia wiraswasta, Wasty Soemanto, 1982: 106).

Berdasarkan pada penjelasan dari Wasty Soemanto bahwa:

"Agar terwujud dalam pergaulan dan tempat tinggal yang sehat, maka sebagai pimpinan rumah tangga, ayah dan ibu atau orang tua lainnya hendaknya mau dan mampu membangun hubungan yang erat dan serasi dalam lingkungan keluarga". (1982: 115).

Dari penjelasan diatas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa dengan adanya hubungan yang erat dan wajar diantara para anggota keluarga, maka mereka akan saling terbuka dan saling mengenal. Mereka akan suka dan mampu untuk menggunakan setiap kesempatan untuk bertukar pikiran dan pendapat. Berbekal dengan adanya sikap mental wiraswasta yang kuat, mereka akan senantiasa selalu siap untuk mendiskusikan setiap masalah serta kebutuhan dari masing-masing anggota keluarga. Atau mengenai masalah kebutuhan rumah tangga/perumahan pada umumnya.

Berdasarkan semua pendapat tersebut diatas, maka jelaslah bahwa sikap mental wiraswasta memiliki arti atau keberadaan yang cukup luas dan kuat terhadap pembentukan tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga. sebab sikap mental wiraswasta pada hakekatnya adalah usaha untuk memajukan pertumbuhan segenap potensi pribadi manusia guna mewujudkan kelayakan kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, dengan penuh rasa tanggung jawab. (Wasty Soemanto, 1982: 87).

Berkensan dengan yang telah diuraikan diatas, serta kaitannya dengan sikap mental wiraswasta (yang semakin baik semakin memiliki kekuatan), maka dapatlah disimpulkan, bahwa semakin baik sikap mental wiraswasta yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula tingkat pemenuhan kebutuhan rumah sehat yang ada pada dirinya.

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian berfungsi membantu dalam penentuan arah yang harus ditempuh dalam memberikan batas ruang lingkup penelitian.

Suharsimi Arikunto memberikan pengertian, "hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul", (1993: 62).

2.4.1 Hipotesis Kerja

Sesuai dengan landasan teori yang telah disajikan, maka hipotesis yang diajukan adalah:

"Ada korelasi antara sikap mental wiraswasta Kepala Rumah Tangga dengan pemenuhan kebutuhana rumah sehat di desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember 1998".

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai suatu strategi yang mengatur latar belakang penelitian, agar peneliti memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian (Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi FKIP UNEJ, 1994:15). Nasution berpendapat bahwa, desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian (1982:31).

Macam-macam rancangan penelitian menurut Suryadi Suryabrata dapat digolongkan menjadi sembilan macam katagori yaitu :

- 1). Penelitian historis; 2). penelitian Diskriptis; 3). penelitian perkembangan; 4). penelitian kasus; 5). penelitian korelasional; 6). penelitian kausal komparatif; 7). penelitian eksperimental sungguhan; 8). penelitian eksperimental semu; 9). penelitian tindakan, (1989:16).

Berdasarkan kerangka teori di atas dan sesuai dengan tujuan, masalah dan variabel penelitian, maka rancangan yang penulis gunakan adalah rancangan penelitian korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana kaitan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Kaitan yang ingin dicari dalam penelitian ini adalah sikap mental wiraswasta sebagai variabel X, dan pemenuhan kebutuhan rumah sehat sebagai variabel Y. Secara lengkap kaitan kedua variabel tersebut adalah, "korelasi antara sikap mental wiraswasta Kepala Rumah Tangga dengan pemenuhan kebutuhan rumah sehat di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember 1998".

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Dijelaskan oleh Sru Adji Surjadi bahwa, tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa luas dari suatu bidang penelitian (1987:4).

Berdasarkan pendapat di atas bisa dipahami bahwa sekalipun tidak terkait akan keluasan daerah penelitian yang digunakan, namun perlu ditegaskan dimana daerah yang diteliti. Sehingga dengan demikian akan menjadi jelas dan tidak menjadi kekaburan dalam penelitian. Penegasan daerah penelitian yang akan menjadi sasaran penelitian atau tempat kegiatan penelitian atau obyek penelitian kejelasannya dapat dipertanggungjawabkan, berarti hasil dari suatu penelitian tersebut ada kevalidan atau kebenaran.

Terkait dengan persoalan ini, maka wilayah atau daerah yang menjadi obyek penelitian adalah wilayah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Pertimbangan dijadikannya Desa Tempurejo sebagai tempat penelitian adalah:

1. letak wilayah Desa Tempurejo adalah merupakan sebuah ibukota kecamatan.
2. adanya banyak ragam kondisi dari para Kepala Rumah Tangga terutama yang menyangkut pekerjaannya.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Ada dua ragam bentuk yang umum dipakai dalam penentuan responden penelitian, yakni penentuan secara populasi dan penentuan responden secara sampel. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1993:102-104). Penentuan secara populasi dilaksanakan jika dari jumlah subyek di daerah penelitian kurang dari 100. Sebaliknya jika jumlah subyeknya besar, maka perlu diadakan pengambilan sampel yang akan mewakili populasi (Suharsimi Arikunto, 1993:107). Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer dalam pengambilan sampel dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih (1993:107).

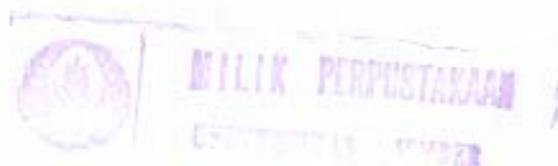
Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang/ Kepala Rumah Tangga. Pengambilan sampel dengan jumlah tersebut karena diukur dengan kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga serta dana yang ada. Teknik proporsional random sampling, yaitu sampel yang terdiri dari sub sampel-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub populasi-sub populasi (Sapari Imam Asyari, 1983:77). Sedangkan cara untuk pengambilan sampel atau randomnya, menggunakan teknik stratified proporsional random sampling, yaitu gabungan dari teknik berstrata, proporsi dan acak, dengan demikian berarti peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi anggota sampel. Rumus yang dipakai dalam pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut: $S = \frac{JSP}{JP} \times JR$. S adalah sampel yaitu cermin dari keseluruhan Kepala Rumah Tangga. JSP adalah jumlah sub populasi yaitu jumlah Kepala Rumah Tangga dari setiap pedukuhan. JP adalah jumlah populasi yaitu jumlah Kepala Rumah Tangga dari semua pedukuhan. JR adalah jumlah responden yaitu banyaknya individu yang diselidik.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah mengumpulkan data sesuai dengan permasalahannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview, angket serta dokumentasi. Untuk lebih jelasnya semua metode tersebut akan dijelaskan lebih lanjut dalam pembahasan berikut ini.

3.4.1 Metode Observasi

Suharsimi Arikunto dalam pendapatnya menjelaskan bahwa, observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (1993:128).



Berdasarkan pendapat tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek yang dijadikan tempat penelitian dengan menggunakan semua alat indera yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto observasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- "1. observasi non sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan" (1993:129).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, dengan suatu pertimbangan:

- a. pola terstruktur akan lebih mudah dilaksanakan karena terdapat batasan yang jelas.
- b. metode ini lebih efektif dan efisien.
- c. terhindar dari kemungkinan melebarnya masalah penelitian.

Adapun beberapa hal yang diobservasi antara lain:

1. keadaan daerah lingkungan Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
2. sarana dan prasarana perumahan Kepala Rumah Tangga di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

3.4.2 Interview

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Berknaan dengan hal ini Suharsimi Arikunto membedakan jenis wawancara berdasarkan pelaksanaannya antara lain:

- "1. interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat tentang data apa yang akan dikumpulkannya;
2. interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci, seperti halnya interview terstruktur;
3. interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan terpimpin" (1993:127).

Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview terpimpin, dengan pertimbangan:

- a. metode ini lebih efektif dan efisien
- b. mudah dalam pelaksanaan karena pola pertanyaannya sudah terstruktur
- c. kevalidan datanya dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan interview dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui antara lain:

1. keadaan sosial ekonomi Kepala Rumah Tangga di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
2. usaha mata pencaharian Kepala Rumah Tangga di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

3.4.3 Angket

Menurut Suharsimi Arikunto, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (1993:124). Angket dibedakan menjadi dua macam yaitu tipe pilihan dan tipe isian. Cara penyampaiannya juga dibedakan menjadi dua, yaitu secara langsung dan tidak langsung (Sutrisno Hadi, 1987:158).

Angket tipe isian menyediakan kesempatan sebesar-besarnya bagi responden untuk menyatakan pendapatnya, yang dalam questioner istilah ini dinamakan dengan questioner terbuka (Open Form Questioner). Sebaliknya angket tipe pilihan cuma meminta responden untuk memilih satu jawaban atau lebih dari sekian banyak jawaban yang disediakan. Questioner yang digunakan pada penelitian ini adalah questioner tipe pilihan. Pertimbangan penggunaan questioner tipe pilihan ini adalah:

1. responden lebih mudah dalam memberi jawaban dan tidak menyita waktu lama, karena jawaban sudah tersedia
2. menghemat waktu dan tenaga dalam melaksanakan penelitian
3. data yang dikumpulkan lebih cepat
4. pengaruh subyektifitas dapat dihindari, sebab sudah ada kriteria-kriteria dalam memilih jawaban.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda rapat dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1993:203).

Berdasarkan pendapat di atas dapatlah dipahami bahwa, dokumentasi dapat digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data yang bersumber dari buku, catatan dan sejenisnya atau keterangan-keterangan yang sudah ada dokumentasinya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa catatan yang sudah berbentuk dokumentasi di kantor Desa Tempurejo. Pertimbangan dalam penggunaan dokumentasi dengan berupa catatan ini adalah :

1. peneliti dapat data yang akurat dalam waktu yang relatif singkat.
2. lebih mudah dalam meraih data.

Data yang ingin diraih dalam penggunaan dokumentasi ini antara lain :

1. denah wilayah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
2. letak dan batas daerah Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
3. data penduduk Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
4. data Kepala Rumah Tangga Wiraswasta Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
5. struktur organisasi pemerintahan Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara utama untuk menyusun dan mengolah data mentah yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat diterima dan bisa dipertanggung

jawabkan kebenarannya. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis statistik. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa statistik adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyajikan data penyelidikan, lebih lanjut statistik merupakan cara untuk memperoleh data dan menarik kesimpulan yang diteliti dan memberikan perhitungan dari pengolahan data tersebut (1983:221).

Perlu penulis tegaskan bahwa dalam penelitian ini akan dicari korelasi antara sikap mental wiraswasta Kepala Rumah Tangga dengan pemenuhan kebutuhan rumah sehat di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Oleh karena itu untuk mencari ada tidaknya korelasi antara kedua variabel, maka penulis menggunakan analisis data dengan teknik korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Nilai Koefisien Korelasi
- $\sum XY$ = Jumlah hasil masing-masing sekor X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah semua sekor X
- $\sum Y$ = Jumlah semua sekor Y
- N = Banyaknya individu yang diselidiki

(Sutrisno Hadi, 1983:4)

Kemudian hasil r empirik dikonsultasikan dengan rumus r teoritik pada tabel r , dan jika r empirik $<$ r tabel, maka hipotesis kerja ditolak. Lebih lanjut Sutrisno Hadi mengatakan bahwa keeratan dari korelasi tersebut berkisar antara -1

sampai +1 sehingga dari lima kemungkinan dari hubungan tersebut yaitu :

1. bila $r = 0$, maka tidak ada korelasi yang berarti;
2. bila $r = 0$, maka korelasi positif satu arah, sehingga semakin tinggi variabel X maka tinggi pula variabel Y;
3. bila $r = +1$, maka korelasinya adalah positif sempurna, jadi bila variabel X tinggi, maka variabel Y juga akan tinggi;
4. bila $r = -1$, maka korelasinya adalah negatif sempurna, sehingga bila variabel X tinggi, maka variabel Y akan rendah;
5. bila $r = 0$, atau negatif, maka korelasinya akan menunjukkan arah korelasi yang berlawanan, semakin tinggi variabel X, maka semakin rendah variabel Y, (1986:285).

Selanjutnya untuk meramalkan tinggi rendahnya keberartian nilai korelasi yang dijelaskan sebagai berikut : Nilai r yang diperoleh sebesar 0,700 atau lebih, baik positif maupun negatif dipandang cukup layak untuk mengadakan prediksi, sedangkan nilai 0,500 sampai 0,700 hendaknya digunakan hati-hati, nilai 0,250 sampai 0,500 sangat diragukan, dan nilai 0,00 sampai 0,250 secara praktis tidak dapat digunakan sama sekali (1986:306).

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, keberartian nilai r adalah sebagai berikut :

Besarnya nilai r	Interpretasinya
1. antara 0,800 sampai dengan 1,00	- tinggi
2. antara 0,600 sampai dengan 0,800	- cukup
3. antara 0,400 sampai dengan 0,600	- agak rendah
4. antara 0,200 sampai dengan 0,400	- rendah
5. antara 0,00 sampai dengan 0,200	- sangat rendah

(1983:223).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang analisis datanya menggunakan uji statistik dengan korelasi Product Moment menerangkan bahwa, hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi XY sebesar 0,706 dengan jumlah N sebesar 60 dan tingkat signifikansi yang ditetapkan 5% diperoleh angka 0,254. Ternyata harga koefisien korelasi tersebut lebih besar dari harga kritiknya. Angka 0,706 yang dalam tabel interpretasi r terletak antara 0,600 sampai dengan 0,800, yang menunjukkan nilai korelasinya cukup. Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya keberartian nilai korelasi dijelaskan sebagai berikut: nilai r yang diperoleh sebesar 0,700 atau lebih, baik positif maupun negatif dipandang cukup layak untuk mengadakan prediksi. Jadi hasil analisis yang menunjukkan angka 0,706, dalam penelitian ini merupakan hasil korelasi yang cukup positif. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ada korelasi cukup positif antara sikap mental wiraswasta Kepala Rumah Tangga dengan pemenuhan kebutuhan rumah sehat di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember 1998. hal ini berarti semakin tinggi sikap mental wiraswasta Kepala Rumah Tangga, maka semakin baik pula tingkat pemenuhan kebutuhan rumah yang sehat. Sebaliknya, semakin rendah sikap mental wiraswasta Kepala Rumah Tangga, maka semakin rendah pula tingkat pemenuhan kebutuhan rumah yang sehat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang hendak disampaikan, antara lain:

1. kepada Kepala Rumah Tangga hendaknya selalu menanamkan pendidikan kewiraswastaan kepada segenap anggota keluarganya. Penanaman pendidikan kewiraswastaan ini bisa dimulai dengan peningkatan sikap mental wiraswasta dalam setiap melakukan pekerjaan, misalnya dalam melakukan setiap pekerjaan haruslah dilaksanakan dengan dasar kemauan yang keras, berkeyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya, beresikap jujur dan tanggung jawab, punya ketahanan fisik dan mental, punya ketekunan dan keuletan dalam bekerja, serta punya pemikiran yang kreatif dan konstruktif. Sebab hanya dengan peningkatan sikap mental wiraswasta yang baik, maka kesuksesan dalam mencapai tujuan dan kebutuhan akan mudah dicapai.
2. kepada Kepala Desa beserta perangkatnya, hendaknya memberikan pengarahan dan penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya pendidikan kewiraswastaan, kepada seluruh anggota atau warga masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Tri Cahyono, 1987, *Teori Dan Praktek Kewiraswastaan*, Liberty, Yogyakarta.
- Grenville Kleiser, 1986, *Membina Kepribadian Wiraswasta*, Pioner Jaya, Bandung.
- Kandi, 1989, *Diktat Kuliah Kebutuhan Sumber Belajar*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - UJ.
- Melly Sri-Sulastri Zainab, 1980, *Menuju keluarga Sejahtera*, Dinas P dan K, RI. Jakarta.
- Nasution, 1982, *Metode Research*, Jammars, Bandung.
- Sapari I, Asyari, 1981, *Metodologi Penelitian Sosial*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Soenarti Hatmanto, 1977, *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, PT. Bina Ilmu, Surabaya.
- _____, 1980, *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, PT. Bina Ilmu, Surabaya.
- Sru Adji Surjadi, 1977, *Dasar Penelitian Laksana*, Eka Badranaya, Jember.
- Suharsimi Arikunto, 1993, *Produser Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suparman Suhahamijaya, 1980, *Membina Sikap Mental Wiraswasta*, Gunung Jati, Jakarta.
- _____, 1989, *Membina Sikap Mental Wiraswasta*, Gunung Jati, Jakarta.
- Suprapti Sukurno, 1980, *Menuju Keluarga Sejahtera*, Dinas P & K RI. Jakarta.
- Surjadi Suryabrata, 1989, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 1983, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbitan F Psi UGM, Yogyakarta.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi, 1984, *Pedoman Penulisan Skripsi Bagi Mahasiswa FKIP - UJ*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Wasty Soemanto 1982. *Alternatif Pendidikan Kewiraswastaan 1, Usaha Nasional*. Jakarta.

_____. 1984. *Alternatif Pendidikan Kewiraswastaan. Usaha Nasional*. Jakarta.

_____. 1989. *Sekuncup Operasional Pendidikan Kewiraswastaan2, Usaha Nasional*. Jakarta.

_____. 1988. *Sosiologi Dan Antropologi*. Ganecha Exact. Bandung.

Matrik Penelitian

TUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS PENELITIAN
<p>ASIA</p> <p>1.1.1 WIRA- 1.1.2 WIRA- 1.1.3 WIRA- 1.1.4 WIRA- 1.1.5 WIRA- 1.1.6 WIRA- 1.1.7 WIRA- 1.1.8 WIRA- 1.1.9 WIRA- 1.1.10 WIRA- 1.1.11 WIRA- 1.1.12 WIRA- 1.1.13 WIRA- 1.1.14 WIRA- 1.1.15 WIRA- 1.1.16 WIRA- 1.1.17 WIRA- 1.1.18 WIRA- 1.1.19 WIRA- 1.1.20 WIRA- 1.1.21 WIRA- 1.1.22 WIRA- 1.1.23 WIRA- 1.1.24 WIRA- 1.1.25 WIRA- 1.1.26 WIRA- 1.1.27 WIRA- 1.1.28 WIRA- 1.1.29 WIRA- 1.1.30 WIRA- 1.1.31 WIRA- 1.1.32 WIRA- 1.1.33 WIRA- 1.1.34 WIRA- 1.1.35 WIRA- 1.1.36 WIRA- 1.1.37 WIRA- 1.1.38 WIRA- 1.1.39 WIRA- 1.1.40 WIRA- 1.1.41 WIRA- 1.1.42 WIRA- 1.1.43 WIRA- 1.1.44 WIRA- 1.1.45 WIRA- 1.1.46 WIRA- 1.1.47 WIRA- 1.1.48 WIRA- 1.1.49 WIRA- 1.1.50 WIRA- 1.1.51 WIRA- 1.1.52 WIRA- 1.1.53 WIRA- 1.1.54 WIRA- 1.1.55 WIRA- 1.1.56 WIRA- 1.1.57 WIRA- 1.1.58 WIRA- 1.1.59 WIRA- 1.1.60 WIRA- 1.1.61 WIRA- 1.1.62 WIRA- 1.1.63 WIRA- 1.1.64 WIRA- 1.1.65 WIRA- 1.1.66 WIRA- 1.1.67 WIRA- 1.1.68 WIRA- 1.1.69 WIRA- 1.1.70 WIRA- 1.1.71 WIRA- 1.1.72 WIRA- 1.1.73 WIRA- 1.1.74 WIRA- 1.1.75 WIRA- 1.1.76 WIRA- 1.1.77 WIRA- 1.1.78 WIRA- 1.1.79 WIRA- 1.1.80 WIRA- 1.1.81 WIRA- 1.1.82 WIRA- 1.1.83 WIRA- 1.1.84 WIRA- 1.1.85 WIRA- 1.1.86 WIRA- 1.1.87 WIRA- 1.1.88 WIRA- 1.1.89 WIRA- 1.1.90 WIRA- 1.1.91 WIRA- 1.1.92 WIRA- 1.1.93 WIRA- 1.1.94 WIRA- 1.1.95 WIRA- 1.1.96 WIRA- 1.1.97 WIRA- 1.1.98 WIRA- 1.1.99 WIRA- 1.200 WIRA-</p>	<p>Adakah korelasi antara sikap mental wiraswasta Kepala Rumah Tangga dengan pemenuhan kebutuhan rumah sehat di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember 1998</p>	<p>1. Sikap mental wiraswasta</p>	<p>1.1.1 Kemandirian 1.1.2 Berkeaktifan 1.1.3 Kejujuran dan tanggung jawab 1.1.4 Ketahanan fisik dan mental 1.1.5 Ketekunan dan keuletan 1.1.6 Pemikiran yang kreatif dan konstruktif</p>	<p>1.1.1 Kemandirian 1.1.2 Berkeaktifan 1.1.3 Kejujuran dan tanggung jawab 1.1.4 Ketahanan fisik dan mental 1.1.5 Ketekunan dan keuletan 1.1.6 Pemikiran yang kreatif dan konstruktif</p>	<p>1. RESPONDEN : Kepala Rumah Tangga di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember 1998, dengan jumlah responden 60 Kepala Rumah Tangga</p> <p>2. INFORMAN - Kepala Rumah Tangga - Perangkat Desa - Tokoh Masyarakat</p> <p>3. DOKUMENTASI</p> <p>4. KEPUSTAKAAN</p>	<p>1. Penelitian ditetapkan di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember 1998</p> <p>2. Metode Penelitian Responden : Menggunakan teknik proporsional random sampling dengan cara undian</p> <p>3. Metode pengumpulan data : - Metode observasi - Metode wawancara - Metode angket - Metode dokumenter</p> <p>4. Metode analisis data : menggunakan teknik korelasi Product moment dengan rumus :</p> $r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$ <p>Keterangan : r_{xy} = Nilai koefisien korelasi $\sum XY$ = Jumlah hasil skor X dan Y $\sum X$ = Jumlah semua skor X $\sum Y$ = Jumlah semua skor Y N = Banyaknya individu yang diselidiki</p>	<p>1. Adakah korelasi antara sikap mental wiraswasta Kepala Rumah Tangga dengan pemenuhan kebutuhan rumah sehat di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember 1998</p>

Angket Penelitian

I. Prakata

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, maka kami ingin mengambil; atau meraih data kepada anda, dalam upaya untuk memberikan dasar yang kuat bagi kehidupan manusia, baik itu sebagai pribadi maupun sebagai anggota keluarga. Walaupun anda tidak akan ragu-ragu atau bimbang dalam menjawab pertanyaan berikut ini, karena itu tidak menyangkut keberadaan diri anda. Oleh karena itu kami mohon agar anda mengisi angket ini sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya. Atas kesediaan dan perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

II. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia.
2. Berikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
3. Bacalah terlebih dahulu dari setiap pertanyaan yang ada dengan teliti sebelum anda memberikan jawaban, sehingga mendapat jawaban yang benar.

III. Identitas Responden

1. Nama :.....
2. Jenis Kelamin :.....
3. Alamat :.....

IV. Pertanyaan

Kemauan Keras

1. Apakah yang anda lakukan terhadap pekerjaan yang memerlukan waktu yang lama serta pemikiran yang serius ?
 - a. tetap mengerjakan sampai berhasil

- b. Asal mengerjakan
 - c. Segera mengakhiri meskipun belum berhasil.
2. Bagaimana sikap anda disaat mendapat pekerjaan yang cukup berat ?
- a. mengerjakan dengan penuh keyakinan
 - b. ragu-ragu
 - c. merasa tidak mampu
3. Pada saat bekerja anda mengalami kesulitan karena kurang paham terhadap cara kerja yang harus dilakukan. Apa yang anda perbuat untuk mengatasi hal-tersebut ?
- a. berusaha mengatasi sampai berhasil
 - b. mengerjakannya walau hasilnya tidak baik
 - c. mengerjakan sebagian saja

Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi

4. Apa yang anda lakukan ketika menghadapi permasalahan yang cukup rumit pada saat menyelesaikan pekerjaan ?
- a. berusaha memecahkannya dengan penuh keyakinan
 - b. Meminta bantuan orang lain
 - c. ragu mengerjakannya
5. Apakah anda optimis akan keberhasilan pekerjaan yang anda lakukan ?
- a. selalu optimis
 - b. kadang-kadang
 - c. ragu-ragu
6. Bagaimana sikap anda ketika keliru menyelesaikan pekerjaan yang sedang anda lakukan ?
- a. memperbaiki kembali sampai betul-betul baik dan sempurna
 - b. memperbaiki kembali kalau sudah menemukan pemecahannya
 - c. Jarang memperbaikinya

Kejujuran dan tanggung jawab

7. Seseorang dituntut untuk selalu jujur dan tanggung jawab, bagaimana terhadap usaha yang anda lakukan ?
 - a. Kejujuran dan tanggung jawab mutlak dalam setiap tindakan
 - b. Kejujuran dan tanggung jawab mutlak dalam setiap tindakan bila menguntungkan
 - c. yang penting keuntungan besar kejujuran dan tanggung jawab urusan belakang.
8. Apakah anda selalu mengerjakan sendiri tugas pekerjaan yang menjadi beban anda ?
 - a. ya, selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang sekali
9. Bagaimana sikap anda menghadapi konsumen yang ingin mengetahui kualitas hasil pekerjaan anda ?
 - a. menjelaskan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
 - b. menyanjungnya agar terkesan baik
 - c. menggantinya dengan hasil lain yang kualitasnya lebih rendah

Ketahanan fisik dan mental

10. Bagaimana sikap anda ketika pekerjaan yang anda lakukan mengalami kebangkrutan ?
 - a. tabah dan sabar sambil mencari pemecahannya
 - b. menerima apa adanya
 - c. jera melakukan usaha kembali
11. Bagaimana sikap anda di saat sedang bekerja mendapat cobaan ?
 - a. tabah dan memelihara pendirian untuk tetap bekerja
 - b. menghentikan pekerjaan untuk sementara

- c. bekerja kembali kalau terpaksa
- 12. Apakah tindakan yang anda lakukan disaat kelelahan menyelesaikan pekerjaan ?
 - a. tetap berusaha menyelesaikan pekerjaan sampai selesai
 - b. mengerjakan sebagian saja
 - c. jarang sekali meneruskan pekerjaan

Ketekunan dan keuletan bekerja

- 13. Bagaimana sikap anda disaat sedang sibuk menyelesaikan pekerjaan, tiba-tiba ada hiburan yang menarik perhatian ?
 - a. tetap menyelesaikan pekerjaan
 - b. melihat sebentar
 - c. melihat sampai hiburan selesai
- 14. Bagaimana sikap anda disaat sedang bekerja tiba-tiba datang teman anda mengajak ngobrol ?
 - a. tetap melanjutkan pekerjaan sampai selesai
 - b. menunda pekerjaan untuk sementara waktu
 - c. jarang melanjutkan pekerjaan kembali
- 15. Bagaimana sikap anda ketika pekerjaan yang dibebankan kepada anda selalu salah dan tidak pernah ada kecocokkan ?
 - a. tetap memperbaiki kembali sampai ada kecocokkan
 - b. memperbaiki sebagian saja
 - c. jarang memperbaiki

Berfikir kreatif dan konstruktif

- 16. Bagaimana kalau usaha yang anda jalankan sudah tidak mengalami kemajuan lagi ?
 - a. berusaha menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dibutuhkan
 - b. menekuni apa adanya
 - c. bekerja lagi kalau ada permintaan

17. Bagaimana anda mengembangkan keuntungan dari hasil usaha anda ?
 - a. diputar lagi sebagai tambahan modal
 - b. diambil sebagian untuk keperluan
 - c. dihabiskan untuk senang-senang
18. Apa yang anda lakukan dalam mengisi waktu luang anda ?
 - a. berusaha mengisi waktu yang ada dengan pekerjaan yang menguntungkan
 - b. bekerja kalau sudah ada kebutuhan
 - c. beristirahat sampai ada yang menyuruh bekerja

Kebutuhan rumah sehat

Dapat terhindar dari penyakit

19. Air apakah yang anda minum setiap harinya ?
 - a. air sumur yang sudah dimasak
 - b. kadang-kadang air yang sudah dimasak
 - c. air mentah
20. Bagaimana dengan pembuangan air limbah (air bekas cucian, mandi, dll) dirumah anda ?
 - a. dibuatkan saluran tertutup dan dibuang keselokan
 - b. dibuatkan saluran sekenanya
 - c. dibiarkan mengalir dengan sendirinya
21. Apakah anda selalu mengontrol saluran air limbah dirumah anda ?
 - a. ya, selalu
 - b. kadang-kadang
 - c. hampir tak pernah
22. Dimanakah keluarga anda membuang sampah dalam setiap harinya ?
 - a. dibak sampah khusus yang telah disediakan
 - b. ditimbun diatas tanah
 - c. dibuang asal-asalan

Dapat terhindar dari kecelakaan (keamanan)

23. Apakah rumah yang anda tempati ada dasar fundamen-nya ?
 - a. ya, ada
 - b. sebagian
 - c. tidak ada
24. Dimanakah tempat penyimpanan perabotan dirumah anda?
 - a. ditempat khusus penyimpanan
 - b. disusun diruang tamu
 - c. diletakkan dikamar tidur
25. Dimanakah tempat bermain anak-anak dirumah anda ?
 - a. dihalaman khusus tempat bermain
 - b. dipinggir jalan
 - c. ditengah jalan

Memiliki kebutuhan psikologis

26. Apakah anda menyediakan kamar tidur sendiri-sendiri bagi anggota keluarga ?
 - a. ya, disediakan
 - b. kamar anak-anak masih dicampur
 - c. kamar anak-anak masih campur dengan orang tua
27. Bagaimanakah cara anda mengatur tempat tidur dirumah anda ?
 - a. anak laki-laki dan perempuan yang sudah dewasa diatur pada tempat yang terpisah
 - b. baik anak laki-laki dan perempuan tidurnya dicampur jadi satu
 - c. antara anak laki-laki dan perempuan tidurnya jadi satu dengan orang tua
28. Apakah rumah anda dilengkapi fasilitas kamar mandi dan wc ?
 - a. ya, punya kamar mandi dan wc
 - b. punya kamar mandi tapi wc-nya masih ikut kampung

- c. tidak ada karena mandi disungai
29. Apakah dirumah anda disediakan ruang makan dan ruang tamu ?
- ya, ruang makan dan ruang tamu sendiri-sendiri
 - ruang makan masih campur dengan ruang tamu
 - tidak ada ruang makan dan ruang tamu

Tersedianya aliran udara

30. Apakah ruang tamu dirumah anda dipasang jendela ?
- ya, ada
 - hanya angin-angin
 - tidak ada sama sekali
31. Apakah disetiap kamar dirumah anda juga disediakan jendela ?
- ya, ada
 - hanya angin-angin
 - tidak ada sama sekali
32. Apakah dapur tempat memasak dirumah anda juga dilengkapi dengan jendela ?
- ya, ada
 - hanya angin-angin
 - tidak ada angin-angin sama sekali

Terciptanya suhu ruangan

33. Beberapa kali rumah anda disapu dalam setiap harinya ?
- 2 kali dalam satu hari
 - 1 kali dalam satu hari
 - hampir tidak pernah
34. Berapa minggu sekali rumah anda dibersihkan dalam arti keseluruhan ?
- antara 1 s/d 2 minggu sekali
 - antara 3 s/d 4 minggu sekali

- c. lebih dari 4 minggu
- 35. Apakah anda memiliki ruang tempat berkumpul bagi anggota keluarga ?
 - a. ya, punya ruang khusus
 - b. masih campur dengan ruang tamu
 - c. cukup hanya didalam kamar

Tersedianya sumber cahaya

- 36. Apakah sarana penerangan yang digunakan dirumah anda ?
 - a. listrik
 - b. lampu petromak
 - c. lampu templok
- 37. Berapa luas jendela rumah anda ?
 - a. 15 % s/d 20 % dari luas lantai
 - b. 10 % s/d 15 % dari luas lantai
 - c. 5 % s/d 15 % dari luas lantai
- 38. Berapakah luas ruang kamar yang ada dirumah anda ?
 - a. lebih dari 1,2 meter persegi untuk ukuran satu orang
 - b. kurang dari 1,2 meter persegi untuk ukuran satu orang
 - c. hanya kurang lebih 1,2 meter persegi untuk ukuran satu orang

Terhindarnya dari bunyi kebisingan

- 39. Apakah anda merasa terganggu dengan cara bermain anak-anak dirumah anda ?
 - a. tidak, karena tidak pernah ramai
 - b. sedikit terganggu karena agak bising
 - c. terganggu sekali karena ramai
- 40. Apakah anda juga merasa terganggu dengan lingkungan disekitar rumah anda ?

- a. tidak, karena situasinya tenang dan tenteram
 - b. sedikit terganggu karena agak bising
 - c. terganggu sekali karena bising
41. Apakah sikap yang akan anda lakukan terhadap orang yang ingin mendirikan mesin giling atau bengkel kendaraan bermotor didekat rumah anda ?
- a. tidak setuju, karena bisa mengganggu ketentraman
 - b. memikirkan dulu tentang untung ruginya
 - c. setuju sekali karena akan menambah keramaian

Lampiran 2.

TUNTUNAN OBSERVASI

No	Data yang diraih melalui observasi	Sumber Data
1.	Keadaan daerah lingkungan Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	- Lingkungan Desa
2.	Sarana dan prasarana perumahan Kepala Rumah Tangga di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	- Lapangan

TUNTUNAN INTERVIEW

No	Data yang diraih melalui Interview	Sumber Data
1.	Keadaan sosial ekonomi Kepala Rumah Tangga di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	- Kepala Desa dan Perangkat
2.	Usaha mata pencaharian Kepala Rumah Tangga di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	- Kepala Desa dan Perangkat

TUNTUNAN DOKUMENTASI

No	Data yang diraih melalui Dokumentasi	Sumber Data
1	Denah wilayah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	Dokumen Desa
2	Letak dan batas daerah Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	Dokumen Desa
3	Data penduduk Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	Dokumen Desa
4	Data Kepala Rumah Tangga wiraswasta Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	Dokumen Desa
5	Struktur organisasi pemerintahan Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember	Dokumen Desa

no r : 1662/PT.32.P5.FKIP/I.7'9....
iran : Proposal
hal : Ijin Penelitian

Jember, 23 April 1998..

da Yth : Sdr. Kepala Desa.....
Tempurejo.....
di -
Tempurejo.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember memberitahu bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : . PRATINI UTAMI.....
N I M : . 9302104329.....
Program / Jurusan : . PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH.....
/ ILMU PENDIDIKAN.....

Berkonain dengan penyelesaian studinya , maka mahasiswa tersebut
bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

....KORELASI ANTARA SIKAP MENTAL WIRASWASTA KEPALA.....
....RUMAH TANGGA DENGAN PENENUHAN KEBUTUHAN RUMAH SEHAT.....
....DI DESA TEMPUREJO, KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN.....
....JEMBER, 1998.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

pada lembaga yang saudara pimpin.
Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat
saudara bantuan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.
Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I



[Handwritten Signature]
Drs. DJOKO SUHUB

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II JEMBER
DESA TEMPUREJO KECAMATAN TEMPUREJO

SURAT KETERANGAN

No:309/118/544.07/1998

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten DATI II Jember menerangkan bahwa :

Nama : Pratiwi Utami
N I M : 9302104329
Fak/Prog. : K I P / P L S
Alamat : Jl. Kalimantan No:4, Jember

diperkenankan melaksanakan penelitian dengan judul :

"Korelasi antara sikap mental wiraswasta dengan pemenuhan kebutuhan rumah sehat Kepala Rumah Tangga", diwilayah daerah pembinaan kami, yakni di Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, selama kurang lebih dua bulan terhitung tanggal surat dikeluarkan.

Demikian surat keterangan yang telah kami buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tempurejo, 22 April 1998



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : PRATIWI UTAMI
 NIM/JURUSAN/ANGK : 9302104329/IP/1993
 JUDUL SKRIPSI :
 KORELASI ANTARA SIKAP MENTAL WIRASWASTA KEPALA
 RUMAH TANGGA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN RUMAH
 SEHAT DI DESA TEMPUREJO KECAMATAN TEMPUREJO
 KABUPATEN JEMBER 1998
 PEMBIMBING II : Dra. RAHAYU
 KEGIATAN KONSULTASI:

No	Hari & Tanggal	Tahap konsultasi	I.T.T. Pembimbing I
11	Senin, 21 Mei 97	Konsultasi Awal	[Signature]
21	Selasa, 27 Mei 97	Konsultasi METRIK	[Signature]
31	Kamis, 29 Mei 97	Revisi METRIK	[Signature]
41	9 Januari 1998	Konsultasi Bab I	[Signature]
51	13 Januari 1998	Revisi Bab I	[Signature]
61	19 Januari 1998	Konsultasi Bab II	[Signature]
71	20 Januari 1998	Revisi Bab II	[Signature]
81	22 Januari 1998	Konsultasi Bab III	[Signature]
91	28 Maret 1998	Konsultasi Angket	[Signature]
101	31 Maret 1998	Konsultasi Proposal	[Signature]
111	1 April 1998	Revisi Proposal	[Signature]
121	3 Juni 1998	Konsultasi Bab IV	[Signature]
131	3 Juni 1998	Konsultasi Bab V	[Signature]
141			
151			
161			
171			
181			
191			
201			

Catatan :
 1. Lembar ini harus dibawa ke pembimbing I dan II saat konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa ke pembimbing I dan II saat menyerahkan naskah Skripsi.